

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Persaingan yang ketat dalam dunia bisnis memotivasi setiap perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dengan meningkatkan dan mempertahankan kinerja perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan menjadi gambaran dari pencapaian keberhasilan sebuah perusahaan atau dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan.

Dalam jurnal Hanifah yang berjudul Pengaruh *Corporate Governance* dan ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor *Property* dan *Real Estate* halaman 62, menyebutkan bahwa kinerja keuangan menjadi penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja keuangan akan semakin baik jika ada perbaikan yang dilaksanakan secara terus-menerus.

Kinerja keuangan dapat memberikan gambaran informasi mengenai baik buruknya kinerja suatu perusahaan sehingga dapat mengetahui kualitas kinerja perusahaan tersebut. Kinerja keuangan secara transparan tercatat dalam laporan keuangan perusahaan sehingga sangat bermanfaat bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pimpinan perusahaan atau manajemen sangat memiliki peran penting dalam laporan keuangan yang telah dianalisis, karena hasil tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Manfaat dari laporan keuangan perusahaan bagi manajemen yaitu sebagai salah satu media pertimbangan dalam menguatkan

pengambilan suatu keputusan mengenai kebijakan perusahaan untuk ke depan.¹ Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat.

Corporate Governance merupakan suatu konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja terhadap manajemen.² Sektor infrastruktur adalah salah satu sektor yang memiliki kemajuan cukup pesat. Perusahaan jasa sektor infrastruktur merupakan salah satu sektor yang membutuhkan pendanaan jangka panjang. Hal ini menyebabkan para investor ragu untuk menanamkan modalnya pada sektor infrastruktur karena tingginya risiko yang akan dihadapi. Sebelum menanamkan modalnya investor pasti akan memperhitungkan keuntungan dan risiko yang akan diperoleh. Maka dari itu pengelolaan perusahaan harus dilakukan seefektif mungkin untuk menarik perhatian para investor.³ Pada tahun 2020 penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing mengalami penurunan berbeda dengan tahun 2021 dimana penanaman modal menjadi pusat perhatian para investor untuk menjadikan sektor infrastruktur sebagai tumpuan penting bagi pemulihan ekonomi dimasa pandemi.⁴

Realisasi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) pada triwulan I 2020 sebesar Rp 768,929 Miliar, sementara pada triwulan II 2020 sebesar Rp 465,031 pada sektor transportasi artinya PMDN mengalami

¹ Hanifah, "Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019," 62.

² Nurcahya, Wahyuni, and Setyawan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 580.

³ "Konstruksi & Infrastruktur – PT Surveyor Indonesia...."

⁴ Mediatama, "Indonesia masih sasaran jadi investasi infrastruktur menarik asing."

penurunan sebesar Rp 303,898 Miliar atau minus 39,52%.⁵ Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data capaian realisasi investasi pada Triwulan I (Januari-Maret) di Tahun 2021 sebesar Rp 219,7 triliun, atau naik sebanyak 4,3% jika dibandingkan triwulan I Tahun 2020. Sedangkan jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, meningkat sebesar 2,4%. Kepala BKPM dalam siaran pers realisasi investasi triwulan I tahun 2021 mengatakan capaian realisasi investasi sebesar Rp 219,7 triliun berkontribusi sebesar 25.5% terhadap target nasional sebesar Rp900 triliun.

Realisasi investasi mengalami perlambatan PMDN pada periode Triwulan I Tahun 2021 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 sebesar 4,2%, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 112,7 triliun menjadi Rp 108,0 triliun. Sedangkan realisasi investasi PMA pada periode Triwulan I Tahun 2021 jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 14,0%, yaitu dari nilai realisasi investasi Rp 98,0 triliun menjadi Rp 111,7 triliun.⁶ Untuk mempertahankan adanya kenaikan investasi pada perusahaan maka dibutuhkan adanya *corporate governance* atau monitoring kerja untuk mencegah adanya perlambatan penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing.

Berikut adalah data realisasi investasi penanaman modal sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada triwulan I periode 2020-2021.

⁵ “DPMPT - Realisasi Investasi Di Kabupaten Kulonprogo Pada Triwulan II 2020 Mengalami Penurunan.”

⁶ BKPM, “[| Realisasi Investasi Triwulan I Tahun 2021 Rp 219,7 Triliun, Kepala BKPM Optimis Target Investasi Tercapai.”

Tabel 1.1
Realisasi Investasi Penanaman Modal Triwulan I (2020-2021)
Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi

Sub sektor	Realisasi Investasi (Miliar)			
	2020		2021	
	PMDN	PMA	PMDN	PMA
Konstruksi	14.122,7	598,6	9.889,0	773,8
Kendaraan Bermotor dan Transportasi	1.057,2	1.093,5	472,0	8.717,6
Telekomunikasi	37.648,7	11.780,7	13.299,2	12.313,6
Energi	5.528,0	12.681,5	11.470,5	8.727,8
Transportasi	37.648,7	11.780,7	13.299,2	12.313,6
Total	96.005,3	37.935	48.429,9	42.149,9

Sumber: BKPM, Kurs: Rp 14.600/USD

Berdasarkan data realisasi investasi diatas, dapat dilihat bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi pada triwulan I 2020 sebesar 96.005,3 Miliar. Sementara pada triwulan yang sama pada tahun 2021 PMDN sektor ini sebesar 48.429,9 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN mengalami penurunan sebesar 47.625,4 Miliar. Sedangkan pada Penanaman Modal Asing (PMA) pada triwulan I 2021 sebesar 42.149,9 Miliar, berbeda dengan PMA pada tahun 2021 ditriwulan yang sama yakni sebesar 37.935 Miliar. Dapat dikatakan bahwa PMA mengalami peningkatan yang konstan sebesar 4.214,9 Miliar.

Selisih total realisasi investasi sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi tidak terpaut jauh, dimana total penanaman modal pada triwulan I ditahun 2020 antara PMDN dan PMA terpaut jauh sebesar 58.070,3 Miliar namun pada triwulan yang sama tahun 2021 PMDN dan PMA hanya terpaut 6.280 Miliar. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa PMDN mengalami penurunan sebesar 47.575,4. Ini menjadi penyebab mengapa penulis melakukan penelitian dengan alasan agar realisasi investasi PMDN tidak mengalami penurunan drastis seperti tahun 2020 ke 2021 yang dapat dikatakan mengalami anjlok realisasi investasi.

Untuk melindungi hak para pemegang saham maka perusahaan membutuhkan sistem pengelolaan perusahaan yang baik dengan menerapkan *Corporate Governance* dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap pemegang saham berdasarkan pada kerangka peraturan. Dua hal yang menjadi perhatian utama dalam konsep ini adalah pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar (akurat) dan tepat waktu, serta kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara transparan mengenai semua hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, kepemilikan dan pemegang kepentingan (*stakeholder*). Tata kelola perusahaan atau dikenal dengan istilah *corporate governance* menyediakan struktur yang memfasilitasi definisi visi dan misi dan merupakan sarana untuk memilih metode pemantauan kinerja. Manajemen perusahaan juga menjamin pendapatan dan keamanan dana yang diinvestasikan dan tidak dikhianati oleh manajemen perusahaan. Selain penerapan *Corporate Governance*, investor juga perlu mempertimbangkan

karakteristik setiap perusahaan dalam mempengaruhi kinerja perusahaan.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dan *leverage* untuk mewakili karakteristik perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung menarik para investor karena semakin besar ukuran perusahaan maka kegiatan operasional perusahaan akan semakin besar dan perputaran uang dalam perusahaan akan semakin kompleks dan dapat meningkatkan laba perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu perusahaan akan termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kestabilan kinerja keuangan perusahaannya. Ukuran perusahaan merupakan salah satu hal yang penting dalam pelaporan keuangan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan salah satunya adalah total aset. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat berapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan asset atau modal yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan. Penggunaan asset atau modal pastinya memiliki suatu tujuan untuk mendapatkan keuntungan tetapi penggunaan dari utang pastinya akan menimbulkan risiko lain. Risiko dari penggunaan utang dapat menimbulkan beban yang bersifat tetap, yaitu beban

⁷ Nurcahya, Wahyuni, and Setyawan, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," 580.

bunga. Maka dari itu perusahaan harus pandai dalam mengelola aset dan sumber pendanaan perusahaan lainnya agar dapat menghasilkan keuntungan.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi Shindu Nurcahya, Endang Dwi Wahyuni, dan Setu Setyawan diperoleh hasil penelitian bahwa pengujian secara simultan menunjukkan hasil variabel dewan komisaris, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan variabel dependen kinerja keuangan. *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada dua variabel yaitu dewan komisaris, dan komite audit.⁹ Penelitian yang juga dilakukan oleh Yoga Wira Atmaja diperoleh hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dan *leverage* perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.¹⁰

Berdasarkan fenomena dan uraian dari latar belakang, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

⁸ Anandamaya And Hermanto, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan,” 3.

⁹ Nurcahya, Wahyuni, And Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” 586.

¹⁰ Atmaja, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013),” 13.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dengan melihat rumusan masalah diatas untuk:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan menjadi bahan bacaan mengenai pengaruh kepemilikan institusional ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan agar memperoleh hasil yang bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang ingin mewujudkan jalannya mekanisme perusahaan dengan konsep *corporate governance* guna meningkatkan kinerja keuangan.

3. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut dengan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi tambahan referensi pada perpustakaan khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syariah.

4. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan sejumlah informasi dengan laporan keuangan perusahaan pada sektor infrastruktur sehingga investor dapat lebih yakin dalam melakukan investasi

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar dimana semua pernyataan dapat diuji kebenarannya dengan melakukan pengamatan, dan percobaan dalam penelitian. Asumsi digunakan untuk memperkuat kaitan variabel terhadap permasalahan yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu *corporate governance* diantaranya komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan variabel *corporate governance*¹¹, ukuran perusahaan¹², *leverage*¹³, dan kepemilikan institusional¹⁴

¹¹ Mahiswari and Nugroho, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan," 4.

¹² Pratiwi and Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013)," 4.

¹³ Isbanah, "PENGARUH ESOP, LEVERAGE, AND UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA," 31.

yang dianggap berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga variabel yang lain dianggap konstan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih diuji dan harus dibuktikan kebenarannya. Tujuan adanya pengujian ini adalah untuk membuktikan apakah hipotesis diterima atau ditolak.¹⁵

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak ada pengaruh secara simultan antara variable kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ha₁ : Ada pengaruh secara simultan antara variable kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ho₂ : Tidak ada pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

¹⁴ Petta And Tarigan, "Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei)," 627.

¹⁵ Raharja, "Hipotesis."

- Ha₂ : Ada pengaruh secara parsial antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ho₃ : Tidak ada pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₃ : Ada pengaruh secara parsial antara ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ho₄ : Tidak ada pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- Ha₄ : Ada pengaruh secara parsial antara *leverage* terhadap kinerja keuangan jasa sector infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang diangkat mencakup jumlah subjek dan variabel yang diteliti sehingga tidak keluar dari batasan masalah yang akan dibahas. Ruang lingkup penelitian merupakan metode pembatasan permasalahan yang digunakan oleh peneliti guna meminimalisir pembahasan variabel.

1. Ruang Lingkup Materi

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.”¹⁶ Ada tiga variabel independen pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional (X_1), ukuran perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3). Agar variabel tidak meluas maka perlu adanya batasan penelitian terhadap variabel yang akan diteliti. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu (Pengaruh Kepemilikan Institutional, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan) Perusahaan Jasa Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- a. Kepemilikan institusional (X_1) digunakan karena merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh perusahaan sehingga berkaitan dengan fenomena yang diangkat.
- b. Ukuran Perusahaan (X_2) menggunakan total aktiva yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan yang nantinya dilihat dalam laporan keuangan.
- c. *Leverage* (X_3) dengan menggunakan DAR (*Debt to Asset Ratio*) digunakan sebagai perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang perusahaan yang akan mempengaruhi pengelolaan aktiva.
- d. Kinerja keuangan (Y), menggunakan ROA (Return On Asset) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

¹⁶ Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, 03.

menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang terdapat didalamnya.

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini berfokus pada sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dari situs resmi www.idx.co.id.

H. Definisi Istilah

Perlu adanya definisi istilah guna memaparkan istilah-istilah yang terkait dengan judul penelitian untuk menghindari perbedaan pengertian dan ketidakjelasan kata dalam penelitian. Terdapat empat istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepemilikan Institusional merupakan sebuah kepemilikan saham oleh pihak institusi lain. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat yang digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan. Tata kelola perusahaan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* baik internal maupun eksternal.¹⁷
2. Ukuran Perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan total aktiva, nilai saham, jumlah penjualan, jumlah pendapatan, jumlah modal, dan lain-lain.¹⁸ Perusahaan besar akan cenderung lebih lengkap dalam memberikan informasi keuangan

¹⁷ Sudarmanto et al., *Good Corporate Governance (GCG)*, 2–3.

¹⁸ CFRM, *Riset Akuntansi*, 11.

dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan besar akan lebih memiliki resiko yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil.

3. *Leverage* adalah penggunaan pinjaman dana atau sebuah modal untuk meningkatkan keuntungan dalam bisnis yang digunakan untuk operasional sebuah perusahaan. Penggunaan dana utang atau pinjaman yang digunakan untuk meningkatkan return atau keuntungan dalam bisnis atau investasi.¹⁹ Fakhruddin berpendapat bahwa perusahaan *leverage* merupakan jumlah utang untuk membiayai aset-aset perusahaan, perusahaan dengan utang yang lebih besar dari equity disebut sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* tertinggi.
4. Kinerja Keuangan merupakan kondisi keuangan perusahaan atau evaluasi perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan melakukan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi gambaran atau hasil yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola dana aset sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kinerja yang terdaftar di bursa efek indonesia sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai referensi dan dapat membandingkan hasil penelitian yang satu dengan

¹⁹ Sa'adah, *Manajemen Keuangan*, 149.

yang lainnya, serta melihat bagaimana pengaruh antar variabel x terhadap variabel y apakah berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan.

1. Diana Fitri Hanifah dan Hariyati

Dengan judul penelitian *Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019*, diperoleh hasil penelitian uji normalitas telah terdistribusi secara normal karena nilai profitabilitas 0,200 diatas nilai signifikan yaitu 0,05. Uji autokorelasi diketahui nilai dw terletak diantara nilai du 1,7708 dan nilai 4-du 2,2292 sehingga tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji multikolinieritas menampakkan nilai toleran 0,1 dengan nilai VIF dibawah 10 sehingga persamaan regresi tidak terjadi multikolinieritas. Uji heterokedastisitas meunjukkan persamaan regresi tidak ada gejala karena nilai profitabilitas diatas signifikan 0,05. Pada uji regresi linier berganda hasil analisis koefisiensi menunjukkan determinan nilai profitabilitas sebesar 0,120 sehingga dapat disimpulkan variabel *corporate governance* dan ukuran perusahaan hanya berpengaruh sebanyak 12% serta hasil uji regresi linier berganda menampakkan nilai F_{hitung} lebih tinggi daripada F_{tabel} ($2,615 > 2,38$) dan nilai signifikan sebesar 0,034.²⁰

²⁰ Hanifah, "Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor Property Dan Real Estate Periode 2017-2019," 71.

2. Nadya Pratiwi dan Sri Rahayu

Dengan judul penelitian *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, diperoleh hasil penelitian uji asumsi klasik menunjukkan bahwa uji normalitas menghasilkan data yang normal, uji multikolinieritas tidak menunjukkan terjadinya multikolinieritas, uji heterokedastisitas menghasilkan data homokedastisitas dan uji autokorelasi menghasilkan data non autokolerasi. Uji f menunjukkan bahwa nilai profitabilitas $0,008 < \text{nilai signifikan } 0,05$. Uji t menunjukkan variabel ROA memiliki nilai profitabilitas $0,006 < \text{nilai signifikan } 0,05$. Variabel DAR menunjukkan nilai profitabilitas $0,058 > \text{nilai signifikan } 0,05$. Variabel CGPI menunjukkan nilai profitabilitas $0,349 > \text{nilai signifikan } 0,05$. Dan total aset menunjukkan nilai profitabilitas $0,085 > \text{nilai signifikan } 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas, *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial menunjukkan variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, *leverage*, *good corporate governance*, dan ukuran perusahaan menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik sebelum dan sesudah dimoderasi oleh GCG.²¹

²¹ Pratiwi and Rahayu, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yangterdaftar Di Bursaefek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013)," 13.

3. Budi Setyawan

Dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*”, diperoleh hasil penelitian uji asumsi klasik diperoleh data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga tidak terjadi adanya mulrikolinieritas, hasil uji autokorelasi nilai dw 2,088 yang berada disekitar 2 sehingga data terbebas dari masalah autokorelasi. Uji regresi linier berganda diperoleh hasil koefisien konstanta sebesar 0,122 menunjukkan bahwa nilai semua variabel independen bernilai nol, koefisien b_1 sebesar 0,001 artinya variabel struktur kepemilikan mengalami kenaikan sementara variabel lain bersifat tetap. Nilai sig uji t sebesar 0,882 > nilai signifikan 0,05. Koefisien b_2 sebesar 0,001 artinya struktur kepemilikan mengalami kenaikan sementara variabel lain bersifat tetap. Nilai sig uji t sebesar 0,956 > nilai signiifikan 0,05 sehingga pengaruhnya tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan variabel GCG, yakni struktur kepemilikan institusional, rasio komisaris independen dan jumlah komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. GCG, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.²²

4. Capry Dudellah Rode dan Aminar Sutra Dewi

Dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek*

²² Setyawan, “Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia),” 1195.

Indonesia”, diperoleh hasil uji deskripsi statistik rata-rata presentase kepemilikan manajerial 0,18. Rata-rata dewan direksi adalah 8, rata-rata *leverage* yaitu 6,01 dan rata-rata ROA adalah 1,72. Berdasarkan uji normalitas variabel independen bernilai $0,174 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas nilai korelasi $< 0,8$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Uji autokorelasi menunjukkan nilai *dw* antara $-2 < 1,1919 < 2$ sehingga tidak terjadi autokorelasi. Pada uji heterokedastisitas menunjukkan nilai probabiliti $> 0,05$ sehingga tidak ada hubungan heterokedastisitas. Uji *f* menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{statistic}} 13,77037$ dengan nilai signifikan probability $F_{\text{statistic}} 0,0000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan. Dan uji *t* menunjukkan nilai signifikan probability $F_{\text{statistic}} 0,0000 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial menghasilkan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di proxy oleh ROA, dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).²³

5. Andrani Dwi Putri dan Aminar Sutra Dewi

Dengan judul “*Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*”, diperoleh hasil bahwa pada uji asumsi klasik pada uji normalitas memiliki nilai

²³ Rode And Dewi, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” 10.

probability $2,863 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinieritas menunjukkan semua variabel memiliki nilai korelasi $< 0,8$ sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai probability $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas. Uji f menunjukkan nilai $F_{\text{statistic}}$ $0,2139 < 0,05$. Dapat disimpulkan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, dewan komisaris independen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap ROA, *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.²⁴

Setelah penelitian diatas tidak menutup kemungkinan bahwa masih banyak penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan, diantaranya:

- a. Penelitian ini membahas tentang seberapa besar Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
- b. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan Perusahaan.
- c. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling*.

²⁴ Putri And Dewi, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei," 12.

Perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Diana Fitri Hanifah & Hariyati	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub-Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> Periode 2017-2019.	Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.	Penelitian dilakukan pada perusahaan Sub-Sektor <i>Property</i> Dan <i>Real Estate</i> .
2.	Nadya Pratiwi & Sri Rahayu	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Variabel ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> . Penelitian dilakukan pada perusahaan Bursa Efek Indonesia.	Variabel independen profitabilitas, dan variabel dependen nilai perusahaan.
3.	Budi Setyawan	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas	Variabel <i>good corporate</i> dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan	Variabel independen profitabilitas dan penelitian dilakukan pada

		Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.	perusahaan.	perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .
4.	Capry Dudellah Rode & Aminar Sutra Dewi	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel <i>good corporate governance</i> , dan <i>leverage</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Penelitian dilakukan pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5.	Andrani Dwi Putri & Aminar Sutra Dewi	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI	Variabel <i>good corporate dan leverage</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Penelitian dilakukan pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti diatas, diketahui bahwa kelimanya meneliti menggunakan variabel yang sama yaitu *corporate governance* dengan indiator kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan, namun berbeda objek perusahaan dan tahun penelitiannya.